

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN MEDAN
PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA**

Oleh:

Meilinda Puspa

NIM 0501163217

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/1442 H

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **“PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA”** a/n. Meilinda Puspa, NIM. 0501163217, Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 31 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 04 Mei 2021

Panitia sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN SU

Ketua



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0126099001

Anggota

1. Dr. Muhammad Arif, MA

NIDN. 2112018501



3. Dr. Zuhriat M. Nawawi, MA

NIDN. 2018087601

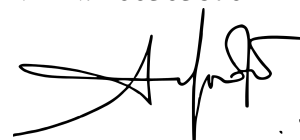


2. Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

4. Sri Ramadhani, MM

NIDN. 2015107502



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN
PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN MEDAN PETISAH**

Oleh :

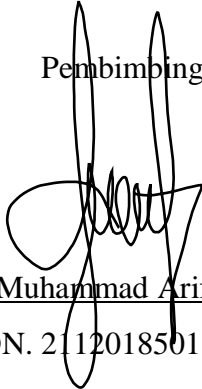
Meilinda Puspa

Nim. 0501163217

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 26 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Arif, M.A

NIDN. 2112018501

Pembimbing II



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

ABSTRAK

Meilinda Puspa, 0501163217. **“Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara”** di bawah bimbingan Bapak Dr.Muhammad Arif, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Imsar, M.Si sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah dan pengaruh modal dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah. Objek Penelitian ini adalah Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Kuisisioner, Observasi, dan Wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan persepsi Modal (X1), tenaga kerja (X2), dan Pendapatan (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi modal pengrajin rotan, maka pendapatan akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin banyak tenaga kerja, maka pendapatan akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Hal ini berarti variabel modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja , Pendapatan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya berupa kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah: Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, semangat, dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda M.Yahya dan Ibunda Kartinah yang selalu memberikan banyak nasihat, dukungan, do'a dan perhatian nya kepada penulis. Selain itu, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, SE, MSi selaku penasehat akademik yang turut membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Imsar, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.

6. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
7. Dan saya sangat bersyukur dan terimakasih kepada Allah Swt yang telah memberikan saya dua abang dan kakak sepupu saya yang baik dalam memberikan dukungan setiap harinya.
8. Untuk orang yang istimewa Ramadhansyah Gultom yang selalu bersedia meluangkan waktunya, menghibur, dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat sholehahku Novami Nur Safitri, Aslamiah Rambe, Maysara Hapni Tanjung yang memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dan Teman SD saya Rizky Maisyarah Simatupang yang telah membantu banyak dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam D angkatan 2016 yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan.

Tanpa kalian skripsi ini tidak akan dapat penulis selesaikan. Penulis memohon semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua untuk mengembangkan keilmuan di masa yang akan datang. Aamiin Ya rabbal 'alamin.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 26 Maret 2021

Penulis

Meilinda Puspa

NIM.0501163217

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. UMKM	12
1. Pengertian UMKM Menurut Ahli	12
2. Penjelasan UMKM Menurut UUD	12
3. Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	14
4. Peranan UMKM	15
B. Pengertian Pendapatan	16
1. Jenis Pendapatan	18
2. Karakteristik Pendapatan	19
3. Sumber-sumber Pendapatan	20
4. Indikator Pendapatan	21
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	21
1. Modal	21
a. Macam-Macam Modal	25
b. Indikator Modal	26
2. Tenaga Kerja	26
a. Klasifikasi Tenaga Kerja	29
b. Indikator Tenaga Kerja	29
D. Penelitian Terhdahulu	30
E. Kerangka Berpikir	33
F. Hipotesa	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Sumber Data	38

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Defenisi Operasional	40
G.	Teknik Analisa Data.....	41
	1. Analisis Statistik	41
	a. Uji Validitas	41
	b. Uji Reliabilitas	42
	2. Uji Asumsi Klasik	42
	a. Uji Normalitas.....	42
	b. Uji Multikolinearitas.....	43
	c. Uji Heteroskadastisitas.....	43
	3. Uji Hipotesis	43
	a. Uji f (Uji Simultan).....	43
	b. Uji t (Uji Parsial).....	44
	c. Koefisien Determinasi (R^2)	45
	4. Uji Model.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
A.	Gambaran Kec.Medan Petisah.....	47
B.	Analisis Deskriptif	48
C.	Analisis Deskriptif Variabel	50
D.	Hasil Uji Statistik.....	57
	1. Uji Validitas	57
	2. Uji Reliabilitas	58
E.	Hasil Uji Asumsi Klasik	59
	1. Uji Normalitas.....	59
	2. Uji Multikolinearitas	60
	3. Uji Heteroskadastisitas.....	60
F.	Hasil Uji Hipotesis.....	61
	1. Uji f (Uji Simultan).....	61
	2. Uji t (Uji Parsial).....	61
	3. Koefisien Determinasi (R^2)	62
G.	Hasil Uji Model Regresi	62
H.	Interprestasi Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran-Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		78

DAFTAR TABEL

Lampiran	Hal
1. Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar 2017-2018	2
2. Data Modal Pengrajin 2017-2019	5
3. Data Tenaga Kerja Pengrajin 2017-2019	6
4. Data Pendapatan Pengrajin 2017-2019	7
5. Penelitian Terdahulu	30
6. Definisi Operasional Variabel	40
7. Luas Wilayah Kecamatan Medan Petisah.....	48
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	49
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	50
11. Jawaban Responden Variabel X1.....	51
12. Jawaban Responden Variabel X2.....	53
13. Jawaban Responden Variabel Y.....	55
14. Hasil Uji Validitas.....	57
15. Hasil Uji Reliabilitas	58
16. Hasil Uji Normalitas	59
17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
19. Hasil Uji F	61
20. Hasil Uji T.....	61
21. Hasil Uji R ²	62
22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
23. Kuisisioner Penelitian	70
24. Hasil Uji Validitas Modal (X1).....	73
25. Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja (X2).....	74
26. Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y).....	75
27. Hasil Uji Reliabilitas	75
28. Hasil Uji Normalitas	76
29. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
30. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
31. Hasil Uji F.....	77
32. Hasil Uji T.....	77
33. Hasil Uji R^2	77
34. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	77
35. Daftar Riwayat Hidup	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 membuat kondisi ketenaga kerjaan Indonesia ikut memburuk.¹ Dan pada tahun 1998 mengalami krisis moneter yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya. Akan tetapi jenis usaha yang tetap berkembang dan stabil kala itu adalah usaha industri kecil menengah. Dimana, salah satu sektor industri yang merupakan pilar penyangga perekonomian adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM atau usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana di maksud dalam undang-undang.² Perkembangan jumlah UMKM di Kota Medan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

¹Imsar, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 5 No.1, 1 Januari-Juni 2018, h.14

²UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*

Tabel 1.1
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018

No	Indikator	Satuan	Tahun 2017 ^{*)}		Tahun 2018 ^{**)}		Perkembangan (%)
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077		64.199.606		2,02
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	2,02
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	2,00
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	3,44
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	3,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	1,64
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.260.177		120.598.138		0,28
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.431.224	96,82	116.978.631	97,00	0,47
	- Usaha Mikro (UMi)	(Orang)	105.509.631	87,73	107.376.540	89,04	1,77
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84	-10,93
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13	-13,81
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.828.953	3,18	3.619.507	3,00	-5,47

Sumber data: Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017-2018

Di lihat dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2018 UMKM di Kota Medan mengalami peningkatan, dimana tahun 2017 UMKM berjumlah 62.922.617 meningkat pada tahun 2018 sebesar 64.194.057. Perkembangan UMKM di Kota Medan ini mengalami kenaikan sebesar 2,02%. Dengan demikian keberadaan UMKM sangat membantu dalam mengatasi tingkat pengangguran karena UMKM dapat menambah ketersediaan lapangan pekerjaan

husus nya di Kota Medan. UMKM dalam menjalankan usahanya harus memiliki strategi manajemen produksi agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Faktor-faktor produksi itu antara lain yaitu modal dan tenaga kerja.

Modal merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dan kapasitas produksi dalam suatu perusahaan atau pabrik. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi di suatu pabrik atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan di terima oleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila modal yang di gunakan kecil maka pendapatan yang di peroleh perusahaan atau pabrik tersebut akan kecil. Menurut Maholtra,1996 dalam jurnal ekonomi pembangunan Univertas Udayana bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi dalam meningkatkan pendapatan.³ Dalam pengembangan suatu pabrik produksi kerajinan rotan untuk meningkatkan pendapatan maka memerlukan tenaga kerja yang handal, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mengelola input menjadi output. Ada beberapa masalah permodalan didalam industri rotan ini seperti modal yang diperoleh masih meminjam, kesusahan meminjam modal dari bank, jadi pemilik toko rotan ini meminjam dengan koperasi karena lebih mudah uangnya untuk dicairkan sementara di bank membutuhkan waktu yang lama untuk mencairkan uangnya.

Tenaga kerja adalah sumber yang berupa jasa-jasa manusia baik itu fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja di artikan sabagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi,akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja. Secara teoritis, tenaga kerja memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang

³I Komang Suartawan,I B Purbadharmadja: *Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h. 1632

memiliki skill yang baik.⁴ Untuk tenaga kerja disini memiliki permasalahan seperti mesin yang menggunakan alat tradisional, kurangnya skill tenaga kerja, tidak banyaknya pekerjaan yang dilakukan pekerja, serta kurangnya disiplin terhadap tenaga kerja.

Di kota Medan, terdapat satu kawasan pengrajin rotan, yaitu Di Kecamatan Medan Petisah ada beberapa pemilik usaha rotan ini dan beberapa tenaga kerja yang bekerja di dalamnya. Pada awalnya produk-produk yang dihasilkan oleh Pengrajin Rotan ini masih di pasarkan disekitaran Kota Medan saja, namun seiring berjalannya waktu permintaan pasar mulai meningkat sehingga produk- produk yang di hasilkan kini sudah merambah keluar Kota Medan seperti Aceh, Kota Pinang, Bagan Batu, Siantar dan luar kota lainnya. Selain Di Kecamatan Medan Petisah peneliti menemukan tempat pengrajin rotan lainnya yaitu terdapat Di Kecamatan Percut Sei Tuan tetapi produksi rotan disini masih terhitung sedikit dan tenaga kerja yang sedikit juga. Namun, keunggulan rotan Kecamatan Medan Petisah selalu mengeluarkan model-model yang baru dan unik untuk memikat konsumennya. Dan alasan konsumen sangat tertarik dikerajinan rotan ini karena memanfaatkan bahan baku asli, pembuatan yang sangat tekun dan pendekatan antar konsumen dan produsen yang sangat bagus. Pengembangan produk yang di lakukan oleh pengrajin rotan Di Kecamatan Medan Petisah ini sangat bervariasi. Produk dikembangkan berdasarkan, pesanan – pesanan dari pelanggan, dan inovasi – inovasi baru dari karyawan. Untuk sejauh ini dalam upaya pengembangan produk yang di lakukan oleh pengrajin rotan ini motif yang bernuansakan tradisional, klasik dan unik sehingga toko rotan di Kecamatan Medan Petisah lebih disukai oleh konsumen sehingga bisa menjual produknya sudah sampai ke luar kota.

Dari tabel 1.2, 1.3 dan 1.4 bisa di lihat data modal, tenaga kerja, dan pendapatan pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Adapun data dari para Pengrajin Rotan ini sendiri adalah sebagai berikut:

⁴ Isnaini Harahap, *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara*, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016) hlm.73

Tabel 1.2
Data Laporan Modal Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah
2017-2019

No	Nama Toko	Modal (2017)	Modal (2018)	Modal (2019)
1	Mulia Rotan	100.000.00	125.000.000	130.000.000
2	Sibayak Rotan	80.000.000	95.000.000	95.000.000
3	Pancur Simalem Rotan	110.000.00	110.000.000	140.000.000
4	Inti Rotan Sumatera Jaya	100.000.00	110.000.000	125.000.000
5	Kasdani Rotan	65.000.000	85.000.000	85.000.000
6	K.Ketaren Rotan	95.000.000	115.000.000	120.000.000
7	Sejahtera Rotan	85.000.000	85.000.000	120.000.000
8	Afika Rotan	70.000.000	100.000.000	110.000.000
9	Gundaling Rotan	100.000.00	115.000.000	115.000.000
10	Medan Rotan	110.000.00	130.000.000	135.000.000
11	Erwin Rotan	100.000.000	140.000.000	100.000.000
12	Zubaidah Rotan	85.000.000	90.000.000	85.000.000
13	Sentra Rotan	96.000.000	70.000.000	120.000.000
14	Sinuraya Rotan	88.000.000	75.000.000	98.000.000
15	Cipta Rotan	100.000.000	90.000.000	80.000.000
16	Mimin Rotan	130.000.000	95.000.000	150.000.000
17	Furniture Rotan	85.000.000	120.000.000	65.000.000
18	Santoso Rotan	110.000.000	100.000.000	120.000.000
19	Cahaya Rotan	120.000.000	140.000.000	90.000.000
20	Syifi Jaya Rotan	95.000.000	130.000.000	100.000.000
21	Maju Rotan	85.000.000	70.000.000	100.000.000
22	Rotan Baru	130.000.000	110.000.000	120.000.000
23	Berastagi Rotan	100.000.000	80.000.000	120.000.000
24	SJP Rotan	90.000.000	110.000.000	85.000.000

25	Griya Naya Rotan	85.000.000	95.000.000	80.000.000
26	Agung Jaya Rotan	130.000.000	140.000.000	120.000.000
27	Semesta Rotan	100.000.000	115.000.000	95.000.000
28	Bintang Rotan	85.000.000	100.000.000	80.000.000
29	Ring Rotan	75.000.000	90.000.000	70.000.000
30	Antara Rotan	100.000.000	120.000.000	95.000.000
31	Gehee Rotan	125.000.000	145.000.000	120.000.000
32	Abadi Rotan	115.000.000	125.000.000	100.000.000
33	Gemilang Rotan	145.000.000	110.000.000	150.000.000

Sumber: Wawancara dengan Para Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah 20 November 2020

Tabel 1.3

**Data Laporan Tenaga Kerja Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah
2017-2019**

No	Nama Toko	Tenaga Kerja (2017)	Tenaga Kerja (2018)	Tenaga Kerja (2019)
1	Mulia Rotan	10	10	10
2	Sibayak Rotan	4	4	5
3	Pancur Simalem Rotan	5	5	5
4	Inti Rotan Sumatera Jaya	8	8	8
5	Kasdani Rotan	4	4	6
6	K.Ketaren Rotan	8	8	8
7	Sejahtera Rotan	4	6	6
8	Afika Rotan	7	7	7
9	Gundaling Rotan	6	6	8
10	Medan Rotan	5	5	5
11	Erwin Rotan	3	3	4
12	Zubaidah Rotan	5	5	5
13	Sentra Rotan	4	3	3
14	Sinuraya Rotan	4	6	6

15	Cipta Rotan	4	4	4
16	Mimin Rotan	7	6	6
17	Furniture Rotan	6	6	6
18	Santoso Rotan	6	7	7
19	Cahaya Rotan	7	4	4
20	Syifi Jaya Rotan	5	5	6
21	Maju Rotan	5	5	5
22	Rotan Baru	4	5	5
23	Berastagi Rotan	3	3	4
24	SJP Rotan	5	7	7
25	Griya Naya Rotan	5	5	6
26	Agung Jaya Rotan	3	4	4
27	Semesta Rotan	5	8	8
28	Bintang Rotan	4	4	7
29	Ring Rotan	6	6	5
30	Antara Rotan	4	5	5
31	Gehee Rotan	7	8	8
32	Abadi Rotan	6	5	5
33	Gemilang Rotan	5	5	6

Sumber: Wawancara dengan Para Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah 20 November 2020

Tabel 1.4
Data Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah
2017-2019

No	Nama Toko	Pendapatan (2017)	Pendapatan (2018)	Pendapatan (2019)
1	Mulia Rotan	120.000.000	100.000.000	140.000.000
2	Sibayak Rotan	100.000.000	110.000.000	90.000.000
3	Pancur Simalem Rotan	130.000.000	100.000.000	150.000.000
4	Inti Rotan Sumatera Jaya	125.000.000	95.000.000	130.000.000

5	Kasdani Rotan	80.000.0000	95.000.000	70.000.000
6	K.Ketaren Rotan	110.000.000	120.000.000	100.000.000
7	Sejahtera Rotan	100.000.000	75.000.000	130.000.000
8	Afika Rotan	85.000.000	110.000.000	90.000.000
9	Gundaling Rotan	115.000.000	125.000.000	95.000.000
10	Medan Rotan	125.000.000	100.000.000	145.000.000
11	Erwin Rotan	100.000.000	90.000.000	100.000.000
12	Zubaidah Rotan	85.000.000	90.000.000	80.000.000
13	Sentra Rotan	120.000.000	140.000.000	90.000.000
14	Sinuraya Rotan	98.000.000	85.000.000	130.000.000
15	Cipta Rotan	90.000.000	125.000.000	80.000.000
16	Mimin Rotan	85.000.000	95.000.000	150.000.000
17	Furniture Rotan	85.000.000	70.000.000	95.000.000
18	Santoso Rotan	100.000.000	130.000.000	80.000.000
19	Cahaya Rotan	120.000.000	140.000.000	90.000.000
20	Syifi Jaya Rotan	95.000.000	130.000.000	140.000.000
21	Maju Rotan	135.000.000	70.000.000	150.000.000
22	Rotan Baru	115.000.000	110.000.000	120.000.000
23	Berastagi Rotan	95.000.000	80.000.000	130.000.000
24	SJP Rotan	90.000.000	110.000.000	130.000.000
25	Griya Naya Rotan	80.000.000	95.000.000	75.000.000
26	Agung Jaya Rotan	120.000.000	140.000.000	100.000.000
27	Semesta Rotan	100.000.000	115.000.000	135.000.000
28	Bintang Rotan	90.000.000	100.000.000	80.000.000
29	Ring Rotan	125.000.000	90.000.000	140.000.000
30	Antara Rotan	100.000.000	120.000.000	95.000.000
31	Gehee Rotan	125.000.000	145.000.000	150.000.000
32	Abadi Rotan	120.000.000	125.000.000	145.000.000
33	Gemilang Rotan	135.000.000	110.000.000	150.000.000

Sumber: Wawancara dengan Para Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah 20 November 2020

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun dengan modal dan tenaga kerja serta pendapatan para Pengrajin Rotan yang mengalami naik turun atau fluktuatif. Dan bisa kita lihat dari tabel di atas pada tahun 2018 Mulia rotan mengalami kenaikan modal tetapi pendapatan Mulia Rotan di tahun 2018 juga mengalami penurunan, dan untuk tenaga kerjanya di tahun 2019 Kasdani mengalami bertambahnya jumlah tenaga kerja tetapi pendapatan Kasdani Rotan di tahun 2019 mengalami penurunan, dan seperti toko yang lainnya mengalami hal yang sama dengan kedua toko rotan tersebut.

Jadi permasalahan diatas mengenai modal dan tenaga kerja yang bertambah tetapi pendapatan menurun. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rifa'i selaku pemilik usaha rotan yaitu Mulia Rotan beliau mengatakan bahwasannya "*tidak ada permasalahan modal untuk usaha yang saya kelola ini, modal yang saya keluarkan pada tahun 2018 sebesar 125.000.000, pada tahun 2019 sebesar 130.000.000 tetapi pendapatan yang saya terima menurun di tahun 2018.*" Sementara yang diungkapkan oleh Bapak Putra selaku pemilik toko di toko Sibayak Rotan, beliau mengatakan pendapatan di 2019 menurun "*pendapatan toko ini menurun di tahun 2019 mba padahal saya sudah menambah jumlah tenaga kerja tetapi pendapatannya menurun*" sehingga bertambahnya jumlah karyawan pun tidak menjadi alasan untuk bertambahnya pendapatan. Sehingga pendapatan Sibayak Rotan pun mengalami penurunan di tahun 2019.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kerajinan rotan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul "**Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kesulitan dalam pembiayaan modal

2. Tenaga kerja yang kurang memiliki skill terhadap kerajinan rotan
3. Modal meningkat namun pendapatan menurun
4. Tenaga kerja bertambah tetapi pendapatan menurun

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian akan di batasi pada pengaruh faktor-faktor produksi seperti Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara karena sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Alasan penelitian ini di batasi agar lebih terarah dan dapat dibahas secara tuntas serta dapat mencapai sasaran yang di harapkan.

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin rotan
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin rotan
3. Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin rotan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin rotan?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin rotan?
3. Bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin rotan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin rotan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin rotan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin rotan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan di bidang penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya mengenai faktor produksi terhadap pendapatan pengrajin rotan.
- 2). Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah faktor produksi, selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.
- 3). Bagi pengrajin, terutama bagi pengrajin rotan Di Kecamatan Medan Petisah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

1. Pengertian UMKM menurut para ahli diantaranya:

a. Rudjito

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

b. Adi M. Kwartono

UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

c. Ina Primiana

Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.

2. Penjelasan UMKM Dalam UUD

Di Indonesia, definisi UMKM di atur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM.⁵ Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Penyebutan usaha mikro kecil dalam istilah sektor informal digunakan sejak akhir tahun 1970-an. Istilah ini pertama kalinya di perkenalkan oleh Hart

⁵Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2009),h.16

seorang antropologi social, yang memperkenalkan konsep ‘sektor informal’ sabagai bagian dari tenaga kerja perkotaan diluar sector publik maupun sector swasta. Sector ini muncul pada awalnya hanya sebagai tanggapan terhadap ploriferasi wira usaha dan tenaga kerja lepas dar kota Dunia Ketiga: akan tetapi kemudian di gunakan untuk menggambarkan deidustrialisasi ‘tersembunyi’. Disebut dengan informal karena sulit menentukan bentuk perlindungan yang bisa diterapkan karena sector usaha ini tidak memiliki legalitas.⁶ Aktifitas-aktifitas formal tidak hanya terbatas pada pekerjaan-pekerjaan yang ada di pinggiran kota besar, akan tetapi juga meliputi berbagai macam aktifitas ekonomi. Aktifitas-aktifitas informal tersebut merupakan cara melakukan sesuatu yang di tandai dengan; mudah untuk masuk, berstandar pada sumber daya local, usaha milik sendiri, oprasionalnya dalam skla kecil, padat karya dan teknologi bersifat adaptif, keterampilan dapat di peroleh dari luar sistem sekolah formal dan tidak terkena secara langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif.

Menurut Breman, sector informal adalah sector yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur, (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Adanya suatu sector informal menunjukkan wujudnya dualism, di satu sisi dalam perekonomian pasar (kapitalis), sedangkan dalam sisi lain perekonomian subsistensi di pedesaan dengan cirri utamasistem produksi pertanian yang statis. Dualisme ini terjadi karena adanya suatu hambatan structural dalam perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan. Tingkat industrilisasi yang rendah dan terjadinya kelebihan pekerjaan di pandang sebagai sebab utama sistem dualistis dan telah berkembang di kota-kota dunia ketiga. Sebab itu sector informal terkadang produktifitasnya jauh lebih rendah dari pada pekerjaan dalam sector modern di kota yang tertutup bagi kaum miskin.⁷

⁶ Isnaini Harahap, “Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara”, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016),h.73

⁷ Jan Breman. “A Dualistic Labour Sistem? A critique of the ‘Informal Sctor’ Concept: I: The Informal Sector”. *Economy and Political weekly*, Vol. 11, No. 48, 1976. Pp. 1870-1876

3. Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Adanya pengelompokan UMKM berdasarkan jumlah pekerja maupun omset berguna untuk membatasi wilayah yang membedakan usaha besar secara umum. Namun untuk bisa melihat usaha-usaha UMKM diperlukan adanya kategori lain, seperti tingkat-tingkat jenis usaha (kasta) yang di klarifikasikan berdasarkan drajat “kesengsaraan dan kebahagiaan.” Pada akhirnya penggolongan ini akan memudahkan perlakuan ataupun pemecahan permasalahannya.⁸

a. UMKM yang berorientasi ekspor

UMKM yang berorientasi ekspor adalah jenis usaha UMKM yang tertinggi, dan paling mungkin untuk berkembang meskipun memiliki kerentanan yang cukup tinggi karena bergantung pada pemerintahan luar negeri. Tetapi industri yang berorientasi ekspor bisa menjangkau ke pasar internasional untuk suatu produk. Tersedianya buruh murah di daerah padat penduduk di tempat usaha berada memungkinkan para pengusaha-pengusaha mengeksploitasi buruh murah berpendidikan rendah di sekitarnya.

b. Industri manufaktur dan kerajinan yang menjalin hubungan dengan kebutuhan kota

Industri kerajinan dan manufaktur yang mempunyai rekaman cukup lama dan sudah membentuk kluster atau sentra adalah kelompok industri UMKM yang paling bisa bertahan. Tekanan penduduk yang menggusur lahan pertanian serta tersedianya bahan baku disekitar serta memungkinkan usaha jenis ini mengembangkan diri. Eksploitasi buruh dan bahan baku murah merupakan anugerah untuk UMKM jenis ini, serta jaringan di sentra-sentra yang bersifat monopoli memungkinkan industri kerajinan dan manufaktur bertahan dalam waktu yang lama.

c. Usaha-usaha sub kontrak

Usaha sub kontrak menerima pelajaran dari industri yang lebih besar serta harus menyerahkan hasil kerjanya kepada pemesan. Seperti halnya kaum buruh,

⁸ Isnaini Harahap, “Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara, Disertasi” (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016), h.75

usaha-usaha sub kontrak sangat bergantung pada pengusaha-pengusaha besar yang memasok asupan dan mengantar produk ke pasar.

d. Usaha keliling

Usaha keliling kecil-kecilan meliputi penjualan seperti makanan siap saji, barang pecah belah, penjual mainan, maupun penjualan jasa keliling. Usaha-usaha kecil ini bukan hanya menghasilkan pendapatan yang kecil, akan tetapi kecil kemungkinan untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan. Percampuran antara keuangan rumah tangga dan usaha sangat tinggi, namun kerentanan usaha tidak terlalu tinggi karena tidak terlalu bergantung pada pasar yang besar (luas), namun bergantung pada keadaan dan kondisi rumah tangga.

Walaupun usaha mikro memiliki klasifikasi seperti di atas, namun satu yang patut untuk di garis bawahi bahwa usaha mikro merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang sehingga mampu mewujudkan kesempatan berusaha dan bekerja bagi setiap anggota masyarakat.⁹

4. Peranan UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia

Berdasarkan informasi dari kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, antara lain sebagai berikut :

a. Kontribusi UMKM terhadap Penciptaan Investasi Nasional ; Pembentukan Investasi Nasional menurut harga berlaku : 1. Tahun 2007, kontribusi UMKM tercatat sebesar Rp. 461,10 triliun atau 52,99% dari total investasi nasional sebesar Rp. 870,17 triliun. 2. Tahun 2008, kontribusi UMKM mengalami peningkatan sebesar Rp. 179,27 triliun atau sebesar 38,88% menjadi Rp. 640,38 triliun.

b. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional ; PDB Nasional menurut harga berlaku : Universitas Sumatera Utara 1. Tahun 2007, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 2.105,14 triliun atau sebesar 56,23% 2. Tahun 2008, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 2.609,36 triliun atau sebesar 55,56%

⁹*Ibid*, h.79

c. Kontribusi UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja Nasional ; pada tahun 2008, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 90.896.207 orang atau 97,04% dari total penyerapan tenaga kerja, jumlah ini meningkat sebesar 2,43%.

d. Kontribusi UMKM terhadap Penciptaan Devisa Nasional ; pada tahun 2008 kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional melalui ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar Rp. 40,75 triliun atau 28, 49%.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Karakteristik utama UMKM adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah. Oleh karena itu, adalah sangat wajar jika keberhasilan UMKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

B. Pengertian Pendapatan

Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang/jasa. Barang/jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan sesuatu yang disebut pendapatan. Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.¹⁰

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha seperti home industri yang sedang beroperasi. Hal itu biasanya di ukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah terjadinya proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan.¹¹

Dalam buku *Teori Akuntansi*, Theodurus M. Tuanakotta menyatakan bahwa: Pendapatan (Revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu

¹⁰C. Rollin Niswonger, Dkk, *Prinsip-prinsip Akuntansi* (terjemahan), Alih Bahasa: Alfonsus Sirait, Jil. I, (Jakarta : Penerbit Erlangga, ed 16, 1992), h.56-57

¹¹Edon S hendriksen and Michael F. Van Breda, *Teori Akunting* (terjemahan), Buku 1,(Jakarta: Penerbit Interaksara, ed 5, 2000) h.374

perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba perusahaan. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).¹²

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu penambahan modal yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kegiatan perusahaan seperti penjualan barang dagangan, pelayanan jasa, peminjaman, dan pendapatan sewa dari aset suatu perusahaan. Dalam ekonomi Islam, kita diperbolehkan mencari rezeki dimanapun selagi tidak mengganggu kepentingan orang lain dan dengan cara yang halal. Salah satu tujuan utama ekonomi islam adalah menegakkan keadilan sosial ekonomi di antara seluruh anggota masyarakat.¹³

Didalam surah Al Jumu'ah ayat 10 kita dianjurkan mencari nafkah dimanapun diseluruh muka bumi.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila di tentukan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa, setelah kita menunaikan kewajiban kita terhadap Allah SWT, maka kita di perbolehkan mencari rezeki di manapun kita berada. Dalam kaidah fiqih dikatakan bahwa “Semua kegiatan muamalah hukumnya halal sampai, ada dalilnya yang melarang.” Jadi selagi tidak ada larangan dan tidak melanggar hukum Islam, kita di perbolehkan mencari rezeki di manapun termasuk dalam melakukan perdagangan tradisional.

1. Jenis Pendapatan

¹²Theodurus M. Tuanokotta, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h.152

¹³Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.

Menurut Sumarso, pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan pendapatan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.¹⁴ Kusnadi dalam buku *Akuntansi keuangan Menengah*, menjelaskan tentang pendapatan operasi dan non operasi sebagai berikut :¹⁵ Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
- b. Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dibagi menjadi :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan atau pihak lain, contoh : pendapatan bunga dan sewa.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi .

Jadi berdasarkan sistem perekonomian sederhana jenis pendapatan dapat dibagi menjadi sektor rumah tangga dan perusahaan. Dalam rumah tangga

¹⁴Seomarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 (Jakarta : Salemba Empat, cet 5, 2003), h. 130

¹⁵ H.Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Intermediate, Prinsip, Prosedur, dan Metode), (Malang: Universitas Brawija,2000),h.19

pendapatan dibagi menjadi 3 jenis yaitu: pendapatan formal, informal, dan sup sistem, sedangkan pendapatan perusahaan dibagi menjadi 2 jenis yaitu: pendapatan operasional dan pendapatan non operasiaonal. Adapun jenis pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa pendapatan operasional perusahaan berupa uang yang diterima atas penjualan barang dagang atau produk di toko Kerajinan Rotan di Kecamatan Medan Petisah.

Pendapatan perusahaan akan selalu menentukan tingkat kesuksesan financial dari suatu perusahaan tersebut, kesuksesan financial sering bergantung kemampuan pemasaran. Financial, operasional akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti jika tidak ada cukup permintaan akan produk dan jasa, sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan. Harus ada pendapatan agar laba bisa di dapat.¹⁶

2. Karakteristik Pendapatan

Menurut skousen, dkk perusahaan merupakan dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum antara lain :¹⁷

- a. Bukti yang meyakinkan adanya kesepakatan
- b. Pengiriman yang telah terjadi
- c. Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat di tentukan
- d. Tingkat ketertagihan yang tinggi

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan di peroleh dari beberapa sumber antara lain:¹⁸

- a. Pendapatan Intern

¹⁶Philip kolter dan Kevin lane keller, *Manajemen Pemasaran*, jil I, (Jakarta : Erlangga, Ed 13, 2009) h.4

¹⁷ Rahardja,Pratama,*Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: FEUI), h. 25

¹⁸Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gremedia 2007) h.347

Pendapatan yang di peroleh dari para anggota atau pun dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dalam kegiatan perusahaan itu sendiri.

b. Pendapatan Ekstren

Pendapatan yang di peroleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

c. Hasil Usaha

Pendapatan yang di peroleh perusahaan dari hasil aktifitas atau kegiatan perusahaan itu sendiri. Seperti pendapatan jasa dan jual beli barang dagang dari aktivitas yang di lakukan.

Teori di atas menunjukkan bahwa pendapatan suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh banyaknya produksi, modal, dan volume penjualan baik itu produk barang dagang maupun jasa. Produksi, modal dan volume penjualan sangat menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Volume penjualan sangat di pengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan untuk mengelolah modal, memproduksi barang dagang serta mengembangkan tenaga kerja.

4. Indikator Pendapatan

Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya
- b. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan
- c. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan
- d. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

Sektor informal dalam hal ini UMKM kerajinan rotan dalam usahanya memperoleh pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu : modal dan tenaga

¹⁹Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional* Edisi Revisi (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 99

kerja. Faktor-faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan yang diperoleh UMKM.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Sukirno, 2005).²⁰ Permodalan merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh para pengusaha tidak terkecuali pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Petisah. Modal merupakan hal terpenting dalam mendirikan usaha, modal yang dipergunakan pengusaha UMKM ini sebagian besar dari modal sendiri dan beberapa ada juga modal pinjaman. Modal yang dipergunakan berbeda-beda, sehingga modal ini masih membatasi pengusaha dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi.

Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil menengah maupun besar. Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi: khas, piutang, dan persediaan barang, dengan perkembangannya teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya.²¹ Modal juga merupakan produksi input sekaligus output dari suatu perekonomian. Menurut Apsari modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal

²⁰Sadono Sukirno..*Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*.:PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta:2005

²¹Rosedyadi, Jom fekon, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi endapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi", vol. 4, No 1, 2017

pasif. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industry, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada surah Ali-Imran ayat 14.:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ

Artinya: “Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas perak kuda pilihan dan binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup duniawi, dan disisi Allah tempat kembali-Nya yang baik.”²²

Pada ayat diatas dapat kita ketahui bahwa dijadikannya indah bagi setiap manusia dalam kecintaannya kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak sawah serta ladang, yang semua ini merupakan suatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan pada materi (anak-anak harta benda dan wanita) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja tidak boleh menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintahnya. Maka sebab itu jadikanlah modal sebagai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Menurut Rosyidi, modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa, ini sebenarnya hanya salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana sering dipergunakan oleh ahli ekonomi. Oleh sebab itu, modal juga

²² Dapartermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004) h.52

mencakup arti uang yang tersedia dalam perusahaan untuk membeli mesin serta faktor produksi lainnya.²³

Modal atau disebut dengan *capital* adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, lebih khusus dikatakan *capital* terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.²⁴ Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Pengertian modal dalam arti luas menurut Schwiedland, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang misalnya barang – barang dagangan dan lain sebagainya.²⁵ Berikut dijelaskan beberapa pengertian modal :

1. Bakker berpendapat bahwa pengertian modal adalah : “Modal diartikan baik berupa barang – barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang – barang itu yang tercatat di sebelah kredit.”
2. Bambang Riyanto Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan: “Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang – barang modal.”
3. Enan Nuriana berpendapat bahwa pengertian modal adalah : “Modal adalah sebagai faktor produksi berupa mesin, alat, gedung, dan barang yang diperlukan dalam menjalankan produksi.”²⁶

Modal dalam literature Fiqih disebut “Ra’sul Mal” menunjuk pada pengertian uang dan barang. Ahmad Ibrahim dalam bukunya “*Al-Iqtisad as-*

²³Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori mikro dan makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 55

²⁴Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 75

²⁵Bambang Riyanto, *Dasar–dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 18

²⁶Enan Nuriana, *Tata Cara Bisnis Dalam Mengelola Usaha Kecil*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 18.

Siasi” mendefinisikan modal sebagai kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lain. Dalam pemikiran kaum klasik bahwa perekonomian secara makro akan tumbuh dan berkembang apabila perekonomian diserahkan kepada pasar. Adam Smith menyatakan pendapat dalam bukunya yang berjudul “*Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*” yaitu pekerjaan yang dilakukan suatu bangsa adalah modal yang membiayai keperluan hidup rakyat itu pada asal mulanya, dan dengan hasil-hasil pekerjaan tersebut dapat dibeli keperluan-keperluan hidupnya.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang digunakan untuk proses produksi guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.²⁸

a. Macam-Macam Modal

Modal dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu modal usaha dan modal kerja. Modal usaha atau biasa disebut sebagai kapital yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari – hari, misalnya untuk membayar uang muka pembelian bahan mentah, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal menurut fungsi kerjanya terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal tetap yaitu modal yang berwujud peralatan untuk proses produksi
- 2) Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasi usaha seperti membayar bahan baku, yang diharapkan dapat kembali

²⁷Hastarini Dwi Atmanti, “Kajian Teori Pemikiran Pemikiran Ekonomi Mzhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 2 Vol. 2 (September 2017), h.513

²⁸Nurul Janah. “*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)*” Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. 2017. h.18

lagi. Uang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi produksi selanjutnya.²⁹

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari modal pemilik perusahaan (pengusaha), sedangkan modal asing adalah modal yang didapat dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada. Kekuatan modal yang tertumpu pada kekuatan sendiri akan lebih baik daripada modal yang berasal dari luar, karena modal dari luar tentu memiliki konsekuensi biaya bunga dan ketergantungan dengan pihak luar.

Pengaruh modal pada tingkat pendapatan, modal merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha. Modal mempunyai peranan penting yang akan menentukan peningkatan pendapatan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi tingkat pendapatan.

b. Indikator Modal

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut:³⁰

1) Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.

2) Pemanfaatan modal tambahan

Dana yang diperoleh perusahaan sangat penting, apalagi jika perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.

²⁹Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, h. 5.

³⁰Endang Purwanti, *pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga, Vol 5 No9 (2012)*

3) Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

2. Tenaga Kerja

Selain faktor modal, terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yaitu, tenaga kerja. Tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja disini berbeda-beda, dengan bertambahnya tenaga kerja maka pendapatan usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan meningkat semaksimal mungkin.

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.³¹

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³²

Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Ia menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, menurut Smith

³¹Evy Sugiarti. *Pengaruh Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung)*. Vol.1742143092 (2018).h.34

³²Senjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3

alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.³³

Menurut Sudarsono, tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut.³⁴

Mulyadi juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.³⁵

Menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Sedangkan secara Islam manusia diciptakan oleh Allah Swt. tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah Swt. dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah Swt. maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharap imbalan berupa uang. Pentingnya bekerja dalam Islam dijelaskan oleh firman Allah Swt.

³³Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 78

³⁴Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: LP3ES, 2001), h.200

³⁵Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.71

Dalam QS An-Najm (53): 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Pandangan Islam dalam tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan serta pikiran demi mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk berkerja dan berproduksi, bahkan menjadikan sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.³⁶

a. Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:³⁷

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rphani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

b. Indikator Tenaga Kerja

Menurut Masyhuri, indikator tenaga kerja sebagai berikut:³⁸

³⁶Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue" (Skripsi Program Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Lampung, 2018), h. 36

³⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h.115

³⁸Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h.126

- 1) Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- 2) Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
- 3) Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecendrungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.
- 4) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang telah ada. Untuk penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arininoer Maliha, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, dengan menggunakan	-Persamaan dari penelitian ini dilihat dari metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian	Secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri Mitra

	Islam (Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung).	teknik dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, modal, tenaga kerja dan bahan baku.	kuantitatif, dan terletak pada variabel X1 nya modal, X2nya tenaga kerja. -Perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitiannya pendapatan industry kue, sedangkan subjek yang akan dilakukan dalam penelitian ini pendapatan pengrajin rotan.	Cake Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai Prob. F statistic sebesar 0.000000 (<5%) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri Mitra Cake 92.95% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2	Nur Isni Atun Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Perambanan Kabupaten Slaman.	Metode dalam penelitian ini dilakukan secara Deskriptif Kuantitatif. Variabel yang digunakan Modal, Lokasi, dan Jenis Barang.	-Persamaan dari penelitian ini dilihat dari variabel X1 nya Modal dan variabel Y nya Pendapatan. -Perbedaan dari penelitian terdahulu ini subjek penelitiannya pedagang pasar Perambanan Kabupaten Slaman sedangkan pada penelitian ini pengrajin rotan di Jl.Gatot Subroto Medan.	Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang pasar perambanan kabupaten slaman. Sumbangan efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh keseluruhan nilai R yaitu 94,20%.

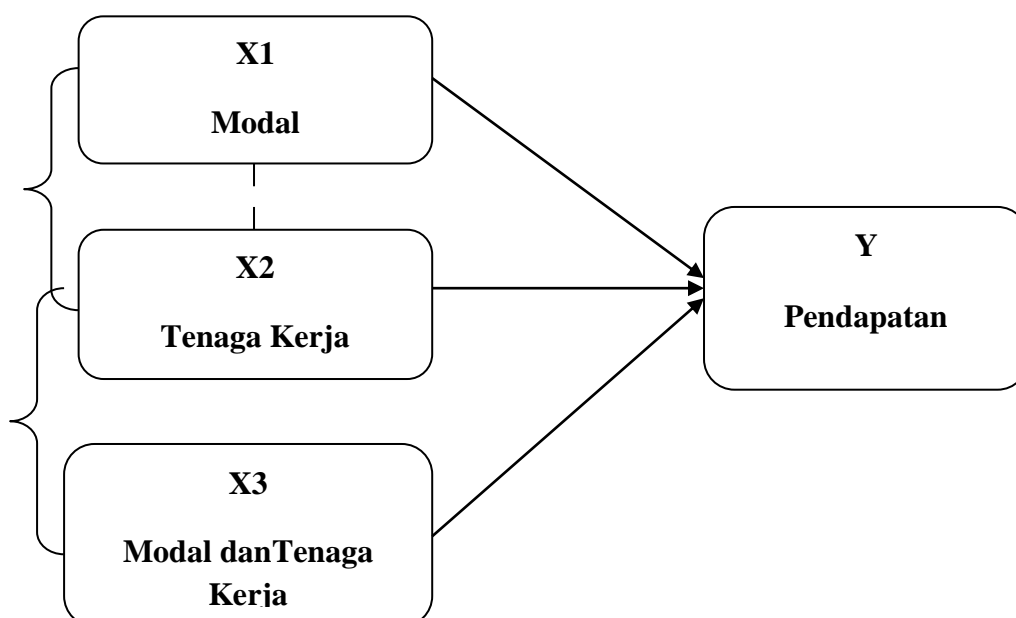
3	<p>Erwin Fahmi</p> <p>Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan di Home Industri UD.Bagus Bakeri Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi.</p>	<p>-Persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas tentang pengaruh modal dan tenaga kerja, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>-Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel X dan 1 Variabel Y dimana X1 (Modal), X2(Tenaga Kerja), dan X3 (Produksi). Sedangkan dalam penelitian ini 2 variabel X dimana X1 (Modal) dan X2 (Tenaga Kerja).</p>	<p>Secara bersama-sama bahwa modal, tenaga kerja,dan produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UD. Bagus Bakery. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 95,2% terhadap tingkat pendapatan dan sisanya 4,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.</p>
4	<p>Yopie Syahputra</p> <p>“Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan UD. Kilang Padi Padde Mangan di Desa Poriaha Kecamatan Tapanuli Kabupaten Tapanuli Tengah”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini Modal,Upah</p>	<p>-Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>-Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan</p>	<p>Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu Nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($0,05/2 ; 32-3-1 = 0,025 ; 28$) yaitu $3,405 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan</p>

		Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi.	observasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner(angket), dan wawancara.	bahwa variabel X_1 (Modal) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal (X_1) terhadap pendapatan UD. Padde Mangan.
5	Ike Wahyu Nurfiana Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen.	Penelitian yang dilakukan analisis kuantitatif. Variabel dari penelitian ini yaitu Modal, Jam Kerja, dan Lokasi.	-Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel X_1 yaitu Modal dan variabel Y Pendapatan. -Perbedaan dari penelitian terdahulu ini menganalisis pengaruh modal, jam kerja dan lokasi sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh modal dan tenaga kerja. Serta lokasi yang berbeda pada penelitian ini.	Hasil uji pengaruh variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,019 artinya modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih atau perbedaan, persamaan serta perbandingan nilai variabel.³⁹ Modal dan Tenaga Kerja adalah faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan industri. Bahan baku penting sebagai bahan pokok dalam pembuatan kerajinan rotan. Begitupun mesin adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Berdasarkan uraian diatas maka bentuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran di atas bahwa adanya pengaruh modal (X₁) secara parsial terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah, adanya pengaruh tenaga kerja (X₂) secara parsial terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah dan Adanya pengaruh moda (X₁)l dan tenaga kerja (X₂) secara simultan terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

Variabel dalam penelitian ini ialah Modal (X₁) dan Tenaga Kerja (X₂). Suatu kegiatan dalam produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya

³⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta 2016), h.322

alat atau benda yang di gunakan untuk memproduksi suatu barang. Sehingga perlu adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan (menghasilkan) barang atau jasa. Adapun faktor produksi tersebut adalah: 1. Modal 2. Tenaga Kerja.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap terhdap rumusan masalah, belum jawaban yang empiris.⁴⁰ Berdasarkan kerangka teori tersebut dapat ditarik hipotesa yaitu:

H₀₁: Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara

H_{a1}: Modal berpengaruh terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara

H₀₂: Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara

H_{a2}: Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara

H₀₃: Modal dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara

H_{a3}: Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara

⁴⁰*Ibid*, h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴¹ Arikunto mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁴²

Sugiyono mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono Variabel Independen/Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Modal (X1)
- b. Tenaga Kerja (X2)

⁴¹Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.

⁴²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.121

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah, sebagai studi lokasi penelitian yang diperkirakan lama penelitian akan membutuhkan waktu di mulai pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³Populasi dalam penelitian ini adalah Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah yang berjumlah 33 pengrajin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Sampling Jenuh*”, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.⁴⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah yang berjumlah 33 pengrajin.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta 2016), h.148

⁴⁴*Ibid*, h.149

⁴⁵*Ibid*, h.156

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁶ Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun dari perseorangan seperti data hasil dari wawancara, angket dan observasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini data primer berasal dari masyarakat pemilik usaha kerajinan rotan Di Kecamatan Medan Petisah yang peneliti jadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder di peroleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku dan internet seperti data dari Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan didalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.⁴⁸

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah dalam bentuk pedoman wawancara (*interview guide*) dengan menyusun daftar pertanyaan (*questioner*). Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁷*Ibid*, h.147

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, h.152

kuesioner dengan skala likert dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

a.	Sangat tidak setuju (STS)	: 1
b.	Tidak setuju (TS)	: 2
c.	Normal (N)	: 3
d.	Setuju (S)	: 4
e.	Sangat setuju (SS)	: 5

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk memperhatikan bagaimana kondisi tenaga kerja dan pendapatan produksi suatu perusahaan sehingga hasil observasi dapat digunakan sebagai penguat data hasil angket atau kuesioner.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Orang yang terlibat dalam proses wawancara ini terbagi kedalam dua, yaitu orang wawancara dan orang yang diwawancara atau juga disebut narasumber. Di penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa pemilik usaha rotan sebagai narasumber.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal dan tenaga kerja.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal (X1)	Modal merupakan kekayaan yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh kekayaan selanjutnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sebagai syarat utama 2. Pemanfaatan modal 3. Besaran modal 	Likert
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Kualitas tenaga kerja 3. Jenis kelamin 4. Upah 	Likert

Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh perusahaan/pabrik dari hasil produksinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan 2. Kepuasan 3. Bersumber dari kegiatan operasi 4. Kemampuan membalas jasa 	Likert
----------------	---	--	--------

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁹ Analisis regresi linier biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisa ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2014), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti”. Suatu pengukuran instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas ini dilakukan pada 30 orang Pengrajin Rotan Di Kecamatan Percut Sei Tuan. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).⁵⁰ Dengan $n = 30$; $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

b. Reliabilitas

Pengujian reabilitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hasil

⁴⁹Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru : Adh Dhuha Institute, 2016), h.139

⁵⁰Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016.

pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kriteria dalam menentukan reliabilitas suatu kuesioner dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja dengan menggunakan SPSS. Menurut Ghozali (2016) *One Shot* atau pengukuran sekali saja : pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1964).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *OneSample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Namun penyebab lainnya yang dapat menyebabkan hal tersebut secara tidak langsung adalah, antara lain:

1) Penggunaan variabel dummy yang tidak akurat di dalam model regresi.

Akan lebih beresiko terjadi multikolinearitas jika ada lebih dari 1 variabel dummy di dalam model.

2) Adanya perhitungan sebuah variabel bebas yang didasarkan pada

Variabel bebas lainnya di dalam model. Hal ini bisa dicontohkan sebagai berikut: dalam model regresi anda, ada variabel X_1 , X_2 dan Perkalian antara X_1 dan X_2 (X_1, X_2). Dalam situasi tersebut bisa dipastikan, terdapat kolinearitas antara X_1 dan X_1, X_2 serta kolinearitas antara X_2 dengan X_1, X_2 . Adanya pengulangan variabel bebas di dalam model, misalkan: $Y = \text{Alpha} + \text{Beta}_1 X_1 + \text{Beta}_2 X_1,5 + \text{Beta}_3 X_3 + e$.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Simultan atau Bersamaan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama atau secara simultan terhadap tingkat pendapatan. Dalam pengujian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

- 1) $H_0 = b_1 = b_2 = 0$, berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
- 2) $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengujian dengan menggunakan *Probability Values* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Secara Individu atau Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan suatu rangkaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Modal

$H_0 : b_1 = 0$, Artinya variabel modal (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$, Artinya variabel modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

2) Hipotesis Tenaga Kerja

$H_0 : b_2 = 0$, Artinya variabel Tenaga Kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$, Artinya variabel Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

Menurut Ghozali Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Model

Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton tahun 1886. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian, analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Namun, apabila memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.⁵¹ Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

b₀ : Koefisien Konstanta

b₁ : Koefisien Variabel Independen

X₁ : Modal

X₂ : Tenaga Kerja

⁵¹Modul Ekonometrika, Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS, h.16-

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Medan Petisah

Kecamatan Medan Petisah menurut sejarah berawal dari pabrik es yang terletak di Jl. S. Parman dengan nama "*Sari Petojo Es*" pada tahun **1960 an**, yang memproduksi es batangan (es balok) yang dikemas dalam peti. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat pada waktu itu menyebutnya dengan "*Peti Basah*" sehingga berubah menjadi "*Petisah*".

Dasar pembentukan Kecamatan Medan Petisah adalah Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1991 tanggal 07 September 1991 tentang Pembentukan Beberapa Kecamatan di Sumatera Utara Termasuk 8 (delapan) Kecamatan Pemekaran di Kotamadya Medan Tingkat II Medan. Adapun Kantor Camat Medan Petisah diresmikan pada tanggal 02 September 1992 oleh Gubernur Sumatera Utara Raja Inal Siregar, dimana wilayah Kecamatan Medan Petisah yang dulunya adalah merupakan bagian dari Kecamatan Medan Baru dan Kecamatan Medan Barat.

Kecamatan Medan Petisah Terletak di Inti Kota yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Baru dan Medan Petisah;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Helvetia dan Medan Sunggal.

Kecamatan Medan Petisah terdiri dari 7 Kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Sei Sikaming D
- b. Kelurahan Sei Putih Barat
- c. Kelurahan Sei Putih Tengah
- d. Kelurahan Sekip
- e. Kelurahan Petisah Tengah

- f. Kelurahan Sei Putih Timur I
- g. Kelurahan Sei Putih Timur II

Adapun luas wilayah Kecamatan Medan Petisah adalah 493 Ha dimana Kelurahan Petisah Tengah adalah kelurahan terluas yaitu 127 Ha dan memiliki lingkungan terbanyak yaitu 16 lingkungan, dengan rincian luas masing-masing kelurahan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kecamatan Medan Petisah

NO	KELURAHAN	LUAS(Ha)	JUMLAH LINGKUNGAN	KODE POS
1.	Petisah Tengah	127	16	20112
2.	Sekip	61	11	20113
3.	Sei Sikambang D	91	12	20119
4.	Sei Putih Barat	98	11	20118
5.	Sei Putih Tengah	50	7	20118
6.	Sei Putih Timur I	32	5	20118
7.	Sei Putih Timur II	34	7	20118
JUMLAH		493	69	

B. Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan berupa kuesioner. Jumlah pernyataan seluruhnya adalah 30 butir, dimana variabel bebas X_1 (Modal) berjumlah 10 butir, Variabel bebas X_2 (Tenaga Kerja) berjumlah 10 butir, dan variabel terikat Y (Pendapatan) 10 butir. Responden dalam penelitian ini adalah Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

a. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat di lihat dalam Tabel 4.2:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Orang	Persen
21 – 30 tahun	0	0
31 – 40 tahun	12	36
41 – 50 tahun	15	45
51 – 60 tahun	6	19

Dapat dijelaskan bahwa Pemilik Usaha Pengrajin Rotan dalam penelitian ini tidak ada yang berusia 21 – 30 tahun, usia 31 – 40 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 36 persen, yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 45 persen, dan yang berusia 51 – 60 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 19 persen. Hal ini menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 41 – 50 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan Lama Usaha dapat di lihat dalam Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Orang	Persen
1 – 5 tahun	3	9
6 – 10 tahun	10	30
11 – 15 tahun	15	46
16 – 20 tahun	5	15

Dapat dijelaskan bahwa lama usaha pengrajin rotan dalam penelitian ini yang sudah 1 – 5 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 9 persen, yang sudah berdiri selama 6 – 10 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 30 persen, yang sudah berdiri selama 11 – 15 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 46 persen, dan yang sudah berdiri selama 16 – 20 tahun sebanyak 5 orang dengan

persentase 15 persen, dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini pengrajin rotan di kecamatan medan petisah sudah berdiri selama 11 – 15 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat di lihat dalam Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jurusan	Orang	Persen
SMP	0	0
SLTA	20	61
D3	5	15
S1	8	24
S2	0	0

Dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 20 orang dengan persentase 61 persen, yang pendidikan terakhir D3 sebanyak 5 orang dengan persentase 15 persen, dan yang pendidikan terakhir S1 sebanyak 8 orang dengan persentase 24 persen dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini yang pendidikan terakhir SLTA.

C. Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini menjelaskan secara deskriptif hasil dari Modal, Tenaga Kerja, dan Pendapatan. Kuesioner ini diisi oleh responden sebanyak 33 orang Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah dengan tanggapan sebagai berikut :

1. Modal

Variabel pertama yang diteliti adalah Modal sebagai variabel X_1 didalam penelitian. Terdapat 10 butir pernyataan yang disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditulis pada bab ketiga. Berdasarkan hasil penyebaran dan pengolahan kuesioner dari responden, maka jawaban responden atas variabel Modal (X_1) dapat di deskripsikan pada Tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Jawaban responden tentang Variabel Modal (X_1)

Pernyataan	Keterangan											Mean	Ket
	SS		S		N		TS		STS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
P1	20	60,6	7	21,2	6	18,2	0	0	0	0	4,42	SS	
P2	14	42,4	6	18,2	13	39,4	0	0	0	0	4,03	S	
P3	20	60,6	5	15,2	8	24,2	0	0	0	0	4,36	SS	
P4	17	51,5	5	15,2	11	33,3	0	0	0	0	4,18	S	
P5	17	51,5	5	15,2	11	33,3	0	0	0	0	4,18	S	
P6	17	51,5	5	15,2	11	33,3	0	0	0	0	4,18	S	
P7	17	51,5	13	39,4	3	9,1	0	0	0	0	4,42	SS	
P8	24	71,7	3	9,1	6	18,2	0	0	0	0	4,55	SS	
P9	24	72,7	7	21,2	2	6,1	0	0	0	0	4,67	SS	
P10	21	63,6	6	18,2	6	18,2	0	0	0	0	4,45	SS	
Rata-Rata Variabel Modal (X_1)											4,41	SS	

1. Untuk pernyataan ke-1 (Modal usaha saya bersumber dari modal pribadi) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 20 orang (60,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 7 orang (21,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
2. Untuk pernyataan ke-2 (Modal dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 14 orang (42,4 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 6 orang (18,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 13 orang (39,4 persen).
3. Untuk pernyataan ke-3 (Modal yang saya gunakan sudah cukup) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 20 orang (60,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 5 orang (15,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 8 orang (24,2 persen).
4. Untuk pernyataan ke-4 (Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan sebagai modal tambahan dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank dll) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 5 orang (15,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 11 orang (33,3 persen).

5. Untuk pernyataan ke-5 (Modal tambahan usaha, saya gunakan untuk membeli peralatan yang lebih lengkap) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 5 orang (15,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 11 orang (33,3 persen).
6. Untuk pernyataan ke-6 (Modal tambahan membuat produksi saya lebih meningkat) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 5 orang (15,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 11 orang (33,3 persen).
7. Untuk pernyataan ke-7 (Modal tambahan yang saya terima dari koperasi atau bank dalam bentuk uang) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 13 orang (39,4 persen), dan jumlah responden yang menjawab N sebanyak 3 orang (9,1persen).
8. Untuk pernyataan ke-8 (Besar kecilnya modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan diterima) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 24 orang (71,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 3 orang (9,1 persen) dan jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
9. Untuk pernyataan ke-9 (Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 24 orang (72,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 7 orang (21,2 persen), dan jumlah responden yang menjawab N sebanyak 2 orang (6,1persen).
10. Untuk pernyataan ke-10 (Besaran modal yang saya miliki mampu membeli atau menambah kebutuhan produksi serta membayar upah lainnya) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 21 orang (63,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 6 orang (18,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).

2. Tenaga Kerja

Variabel kedua yang diteliti adalah Tenaga Kerja sebagai variabel X_2 didalam

penelitian, Terdapat 10 butir pernyataan yang disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditulis pada bab ketiga. Berdasarkan hasil penyebaran dan pengolahan kuesioner dari responden, maka jawaban responden atas variabel Tenaga Kerja (X_2) dapat di deskripsikan pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Jawaban responden tentang Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Pernyataan	Keterangan										Mean	Ket
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	13	39,4	10	30,3	10	30,3	0	0	0	0	4,09	S
P2	13	39,4	16	48,5	4	12,1	0	0	0	0	4,27	SS
P3	10	30,3	20	60,6	3	9,1	0	0	0	0	4,21	SS
P4	7	21,2	20	60,6	6	18,2	0	0	0	0	4,03	S
P5	12	36,4	8	24,2	13	39,4	0	0	0	0	3,97	S
P6	8	24,2	18	54,5	7	21,2	0	0	0	0	4,03	S
P7	12	36,4	15	45,5	6	18,2	0	0	0	0	4,18	S
P8	12	36,4	16	48,5	5	15,2	0	0	0	0	4,21	SS
P9	5	15,2	17	51,5	11	33,3	0	0	0	0	3,82	S
P10	16	48,5	11	33,3	6	18,2	0	0	0	0	4,3	SS
Rata-Rata Variabel Tenaga Kerja (X_2)											4,11	S

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui :

1. Untuk pernyataan ke-1 (Adanya kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja, karena susahnya tenaga kerja yg memiliki skill dibidang kerajinan rotan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 13 orang (39,4 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 10 orang (30,3 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 10 orang (30,3 persen).
2. Untuk pernyataan ke-2 (Tidak adanya kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja, karena saya menggunakan tenaga kerja yang sudah ahli) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 13 orang (39,4 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 16 orang (48,5 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 4 orang (12,1 persen).

3. Untuk pernyataan ke-3 (Dalam menerima tenaga kerja, pendidikan tidak saya permasalahan namun saya selalu bertanya tentang pengalaman kerjanya) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 10 orang (30,3 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 20 orang (60,6 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 3 orang (9,1persen).
4. Untuk pernyataan ke-4 (Tenaga kerja yang saya miliki mampu mendorong produktivitas) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 7 orang (21,2 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 20 orang (60,6 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
5. Untuk pernyataan ke-5 (Skill tenaga kerja sangat saya butuhkan, agar produksi tidak mengalami kemacetan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 12 orang (36,4 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 8 orang (24,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 13 orang (39,4persen).
6. Untuk pernyataan ke-6 (Tenaga kerja disini terus mengembangkan pengetahuan/ide-ide kreatif mereka) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 8 orang (24,2 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 18 orang (54,5 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 7 orang (21,2 persen).
7. Untuk pernyataan ke-7 (Saya menggunakan tenaga kerja laki-laki dan perempuan karena keduanya sangat berperan di dalam produksi maupun dalam hal pendistribusian) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 12 orang (36,4 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 15 orang (45,5 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
8. Untuk pernyataan ke-8 (Saya lebih banyak menggunakan tenaga kerja laki-laki) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 12 orang (36,4 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 16 orang (48,5 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 5 orang (15,2 persen).
9. Untuk pernyataan ke-9 (Gaji atau upah yang saya berikan kepada karyawan sesuai dengan kesepakatan di awal) jumlah responden yang menjawab SS

sebanyak 5 orang (15,2 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 11 orang (33,3 persen).

10. Untuk pernyataan ke-10 (Gaji atau upah yang saya berikan sesuai dengan pekerjaan/posisi mereka) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 16 orang (48,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 11 orang (33,3 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).

3. Pendapatan

Variabel terikat yang diteliti adalah Pendapatan sebagai variabel Y didalam penelitian. Terdapat 10 butir pernyataan yang disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditulis pada bab ketiga. Berdasarkan hasil penyebaran dan pengolahan kuesioner dari responden, maka jawaban responden atas variabel Pendapatan (Y) dapat di deskripsikan pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Jawaban responden tentang Variabel Pendapatan (Y)

Pernyataan	Keterangan										Mean	Ket
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	15	45,5	7	21,2	11	33,3	0	0	0	0	4,12	S
P2	20	60,6	7	21,2	6	18,2	0	0	0	0	4,42	SS
P3	17	51,5	10	30,3	6	18,2	0	0	0	0	4,33	SS
P4	21	63,6	6	18,2	6	18,2	0	0	0	0	4,45	SS
P5	17	51,5	10	30,3	6	18,2	0	0	0	0	4,33	SS
P6	17	51,5	10	30,3	6	18,2	0	0	0	0	4,33	SS
P7	17	51,5	10	30,3	6	18,2	0	0	0	0	4,33	SS
P8	27	81,8	6	18,2	0	0	0	0	0	0	4,82	SS
P9	20	60,6	7	21,2	6	18,2	0	0	0	0	4,42	SS
P10	21	63,6	6	18,2	6	18,2	0	0	0	0	4,45	SS
Rata-Rata Variabel Pendapatan (Y)											4,4	SS

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui :

1. Untuk pernyataan ke-1 (Keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 15 orang (45,5persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 7 orang (21,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 11 orang (33,3 persen).
2. Untuk pernyataan ke-2 (Keuntungan yang saya dapat dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang saya miliki) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 20 orang (60,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 7 orang (21,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
3. Untuk pernyataan ke-3 (Saya melengkapi peralatan produksi dengan keuntungan yang ada) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 10 orang (30,3 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
4. Untuk pernyataan ke-4 (Keuntungan yang saya terima akan saya putar kembali untuk modal selanjutnya) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 21 orang (63,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 6 orang (18,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
5. Untuk pernyataan ke-5 (Biaya membeli bahan baku dan upah tenaga kerja tidak menghabiskan pendapatan yang saya dapatkan dari hasil produksi) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 10 orang (30,3 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
6. Untuk pernyataan ke-6 (Saya merasa puas dengan kinerja karyawan yang sangat berperan di dalam produksi) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 10 orang (30,3 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).

7. Untuk pernyataan ke-7 (Saya merasa puas dengan hasil pendapatan/penjualan produksi kerajinan rotan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 17 orang (51,5 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 10 orang (30,3 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
8. Untuk pernyataan ke-8 (Pendapatan yang saya terima bersumber dari usaha yang saya miliki, tidak ada alternatif penghasilan tambahan di luar produksi kerajinan rotan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 27 orang (81,8 persen), dan jumlah responden yang menjawab S sebanyak 6 orang (18,2 persen).
9. Untuk pernyataan ke-9 (Pendapatan yang diterima, dipergunakan untuk memberi upah karyawan, membeli bahan baku untuk produksi selanjutnya dan untuk mengembangkan perusahaan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 20 orang (60,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 7 orang (21,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,2 persen).
10. Untuk pernyataan ke-10 (Pendapatan yang saya terima digunakan untuk kepentingan produksi kerajinan rotan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 21 orang (63,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 6 orang (18,2 persen), jumlah responden yang menjawab N sebanyak 6 orang (18,6 persen).

D. Hasil Uji Statistik

1. Uji Validitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Item-Total Statistik

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Modal (X1)			
X1_1	0,845	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_2	0,930	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_3	0,957	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_4	0,974	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_5	0,960	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_6	0,974	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)

X1_7	0,923	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_8	0,907	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_9	0,915	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_10	0,962	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Tenaga Kerja (X2)			
X2_1	0,898	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_2	0,957	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_3	0,828	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_4	0,961	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_5	0,941	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_6	0,891	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_7	0,941	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_8	0,940	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_9	0,948	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_10	0,926	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Pendapatan(Y)			
Y_1	0,964	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_2	0,950	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_3	0,969	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_4	0,969	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_5	0,979	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_6	0,979	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_7	0,902	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_8	0,901	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_9	0,975	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_10	0,975	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)

Sumber : Data primer diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.8 di ketahui nilai r hitung dari 10 butir pernyataan pada variabel Modal (X1) adalah lebih besar dari 0,361, nilai r hitung dari 10 butir pernyataan pada variabel Tenaga Kerja (X2) adalah lebih besar dari 0,361, dan nilai r hitung dari 10 butir pernyataan pada variabel Pendapatan (Y) adalah lebih besar dari 0,361. Dengan demikian seluruh pernyataan kusioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Jumlah item	Keterangan
----------	------------	-------------	------------

	Alpha	(n)	
Modal (X1)	0,982 > 0,7	10	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,978 > 0,7	10	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,989 > 0,7	10	Reliabel

Sumber : Data primer diolah SPSS 23

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada 30 item lebih besar dari 0,7, maka keseluruhan angket kuesioner bersifat reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.10
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90740781
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.056
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah SPSS 23

Pada Tabel 4.10 diketahui nilai probabilitas atau *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$, maka dengan demikian variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.274	5.709		
	Modal	.410	.185	.367	2.723
	Tenaga Kerja	.509	.227	.367	2.723

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari variabel Modal, dan Tenaga Kerja $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12
Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.984	3.084		2.264	.031
	Modal	.063	.100	.182	.634	.531
	Tenaga Kerja	-.179	.122	-.421	-1.465	.153

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data primer diolah SPSS 23

Dari uji Glejser Tabel 4.9, diketahui nilai Sig.Glejser pada Modal $0,531 > \alpha (0,05)$, dan nilai Sig.Glejser pada Tenaga Kerja $0,153 > \alpha (0,05)$. hal ini menunjukkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

Pada Tabel 4.13 diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 33 responden dan jumlah parameter (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh $df_1 = 3 - 1 = 2$; $df_2 = n - k = 33 - 3 = 30$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,315$. Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} (24,315) > F_{\text{tabel}} (3,315)$ dan signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel Modal, dan Tenaga Kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

Tabel 4.13
Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438.473	2	219.237	24.315	.000 ^b
	Residual	270.497	30	9.017		
	Total	708.970	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

2. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 4.14
Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.274	5.709		.924	.363
	Modal	.410	.185	.412	2.215	.034
	Tenaga Kerja	.509	.227	.418	2.245	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dengan (n) = 10, jumlah parameter (k) = 3, $df = (n - k) = 33 - 3 = 30$ maka pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,042$:

1. Nilai koefisien regresi dari Modal (β_1) = 0,410 > 0 dengan t_{hitung} (2,215) > t_{tabel} (2,042) dan signifikansi (0,034) < α (0,05) Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi modal pengrajin rotan, maka pendapatan akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi dari Tenaga Kerja (β_2) = 0,509 > 0, dengan t_{hitung} (2,245) > t_{tabel} (2,042) dan signifikansi (0,032) < α (0,05) Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin banyak tenaga kerja, maka pendapatan akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.593	3.003

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,618 atau 61,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61,8 persen variasi Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu Modal, dan Tenaga Kerja, sedangkan sisanya 38,2 persen dijelaskan oleh faktor lain seperti biaya produksi, penawaran, dan permintaan di luar dari penelitian ini.

G. Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y) pada Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah. Adapun hasil koefisien regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.16 di bawah ini :

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.274	5.709		.924	.363
	Modal	.410	.185	.412	2.215	.034
	Tenaga Kerja	.509	.227	.418	2.245	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber : Data primer diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.16 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,274 + 0,410X_1 + 0,509X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 5,274. Hal ini berarti bahwa jika Modal dan Tenaga Kerja bernilai 0 atau konstan maka pendapatan (Y) memiliki nilai sebesar 5,274.
2. Nilai koefisien Modal (β_1) untuk variabel X1 sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada modal maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,410 atau 41,0 persen.
3. Nilai koefisien Tenaga Kerja (β_2) untuk variabel (X2) sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada tenaga kerja maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,509 atau 50,9 persen.

H. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Pendapatan

Nilai koefisien regresi dari Modal (β_1) = 0,410 > 0 dengan t_{hitung} (2,215) > t_{tabel} (2,042) dan signifikansi (0,034) < α (0,05) Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi modal pengrajin rotan, maka pendapatan akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan

UMKM. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Permodalan merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh para pengusaha Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah. Modal merupakan hal terpenting dalam mendirikan usaha, modal yang dipergunakan pengusaha Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah ini sebagian besar dari modal sendiri dan beberapa ada juga modal pinjaman. Modal yang dipergunakan berbeda-beda, sehingga modal ini masih membatasi pengusaha dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi. Modal yang semakin besar dengan mampu menguasai pasar, dapat memberikan pengaruh yang positif atas usahanya yaitu berupa penambahan pendapatan atas usaha yang dilakukan.

Hal ini terbukti dari distribusi jawaban responden terhadap variabel Modal, dimana nilai rata-rata variabel Modal 4,41 yang termasuk kategori sangat setuju, artinya modal merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha, karena tanpa modal yang cukup, usaha tidak akan berjalan, demikian sebaliknya. Modal yang semakin tinggi dapat berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Isni (2016) yang mengatakan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan

Nilai koefisien regresi dari Tenaga Kerja (β_2) = 0,509 > 0, dengan t_{hitung} (2,245) > t_{tabel} (2,042) dan signifikansi (0,032) < α (0,05), Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, artinya semakin banyak tenaga kerja, maka pendapatan akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

Menurut Sudarsono, tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut.

Kegiatan usaha Pengrajin Rotan, haruslah didukung dengan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya dan tenaga kerja yang baik juga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh khususnya pada Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah, sehingga hasil output dari kegiatan produksi yang dilakukan akan semakin baik.

Hal ini terbukti dari distribusi jawaban responden terhadap variabel Tenaga Kerja, dimana nilai rata-rata variabel Modal 4,11 yang termasuk kategori setuju, artinya selain modal, tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha, karena tanpa karyawan dalam suatu usaha, maka akan mengalami kesulitan dalam proses kegiatan produksi dan hasilnya akan lebih lama, sehingga hal ini dapat mengurangi pendapatan, namun apabila karyawan yang dipekerjakan merupakan karyawan yang ahli dalam bidangnya, maka akan membantu kegiatan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arininoer Maliha bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

3. Pengaruh Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan

Secara simultan ke dua variabel diatas yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa dari dua variabel modal dan tenaga kerja dari hasil Uji Statistik F memperoleh nilai Sig. 0,000 (<5%) dalam artian kurang dari standarisasi α (0,005) yang artinya maka secara bersama-sama atau simultan variabel X_1 (modal) dan X_2 (tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwin Fahmi bahwa Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal, dan Tenaga Kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.
3. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mendapatkan saran bahwa :

1. Dalam aspek Modal, diharapkan untuk pengusaha Pengrajin Rotan yang baru membuka usahanya agar tidak mengeluarkan modal yang terlalu besar sampai mendapatkan sebuah pengalaman usaha yang lebih baik, karena dengan modal yang besar akan memiliki risiko yang besar apabila tidak dibarengi dengan ilmu pengetahuan seputar kegiatan usaha yang dilakukan.
2. Dalam aspek Tenaga Kerja, diharapkan pada pemilik usaha Pengrajin Rotan agar dapat memperkerjakan karyawan yang ahli dalam bidangnya, dengan cara memberikan tes terlebih dahulu pengetahuan seputar rotan dan bahannya dibarengi dengan pengawasan pada pekerjaan yang mereka lakukan.
3. Peneliti menyarankan agar supaya peneliti selanjutnya dapat meneliti diluar dari variabel penelitian ini seperti variabel penawaran, permintaan dan biaya produksi sehingga hasil yang didapat lebih bervariasi. Namun apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti variabel yang sama, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas atau menggantinya dengan yang lain serta membuat objek penelitian yang berbeda diluar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Imsar, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 5 No.1, 1 Januari-Juni 2018, h.14
- Ahmadi Nur Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Akmal Azhari Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Breman Jan. "A Dualistic Labour Sistem?A critique of the 'Informal Sctor' Concept: I: The Informal Sector". *Economy and Political weekly*, Vol. 11, No. 48, 1976. Pp. 1870-1876
- Dwi Hastarini Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Pemikiran Ekonomi Mzhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 2 Vol. 2 (September 2017).
- Fachrizal Riza, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke" (agrikan UMMU-Ternate) vol 9, Edisi 2 Oktober,2016.
- Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, danMetode)*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2000).
- Harahap Isnaini, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara", Disertasi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016
- Hendriksen Edon S and Michael F. Van Breda, *Teori Akunting* (terjemahan), Buku 1,(Jakarta: Penerbit Interaksara, ed 5, 2000).
- Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 1998
- Janah Nurul."Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)" Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.2017.
- Jom fekon, Rosedyadi, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi endapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi", vol. 4, No 1, 2017
- Kolter Philip dan Kevin lane keller, *Manajemen Pemasaran*, jil I, (Jakarta : Erlangga, Ed 13, 2009) .

- M. Tuanokotta Theodurus, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000).
- Maliha Arininoer, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue" (Skripsi Program Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Lampung, 2018).
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).
- Nasution Rusdiah, "Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas". (Skripsi Departemen Ekonomi Sosial Pertanian, Fakultas Pertanian Sumatera Utara, 2008).
- Niswonger C. Rollin, Dkk, *Prinsip-prinsip Akuntansi* (terjemahan), Alih Bahasa: Alfonsus Sirait, Jil. I, (Jakarta : Penerbit Erlangga, ed 16, 1992).
- Nuriana Enan, *Tata Cara Bisnis Dalam Mengelola Usaha Kecil*", Jakarta : Balai Pustaka, 1996
- Pratama, Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: FEUI).
- Prihatin dwi riyanti Benedicta, *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*, (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Purwanti Endang, pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga, Vol 5 No9 (2012)
- Putu Ni Sri Yuniartini, " Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan UBUD "E-Jurnal EP Unud, 2 (2).
- Riyanto Bambang, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 1997
- S.R Seomarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 (Jakarta : Salemba Empat, cet 5, 2003).
- Senjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gramedia 2007).
- Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003).
- Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: LP3ES, 2001).
- Arif Muhammad, *Filsafat Ekonomi Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Sugiarti Evy. *Pengaruh Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Sumberingin*

Kulon Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung). Vol.1742143092 (2018).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).

Suherman, Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori mikro dan makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009

Supriyanto “*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi*”, Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol.1 (VII, 2015).

Surtawan I Komang dan I B Purbadharmaja”*Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawi Kabupaten Ghyar*”*E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No 9 (September 2017).

T.H Tambunan Tulus, *UMKM di Indonesia*, Bogor : ghalia Indonesia, 2009

LAMPIRAN

Kuisisioner Penelitian

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di
Kecamatan Medan Petisah

Saya Meilinda Puspa mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Sumatera Utara sedang mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah. Data dan informasi yang saya kumpulkan semata-mata demi kepentingan penelitian skripsi saya upaya untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Saya mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi kuesioner yang saya berikan dengan sebaik-baiknya. Atas pasrtisipasi saudara semua, saya ucapkan terima kasih.

1. DATA RESPONDEN

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Nama Usaha :

Lama Usaha :

- 1) Kepemilikan usaha : *Sendiri *Orang lain
- 2) Jumlah produksi per bulan : set
- 3) Besarnya modal usaha :
- 4) Jumlah tenaga kerja : orang
- 5) Besarnya pendapatan bersih yang diterima setiap bulan :

2. DATA KUESIONER

***Petunjuk pengisian kuisisioner**

Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling tepat dengan petunjuk sebagai berikut:

STS: Sangat Tidak Setuju

S: Setuju

N : Netral

TS: Tidak Setuju

SS: Sangat Setuju

MODAL (X1)

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	Indikator modal sebagai syarat utama Perusahaan					
1	Modal usaha saya bersumber dari modal pribadi					
2	Modal dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik					
3	Modal yang saya gunakan sudah cukup					
	Indikator pemanfaatan modal tambahan					
4	Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan sebagai modal tambahan dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank dll					
5	Modal tambahan usaha, saya gunakan untuk membeli peralatan yang lebih lengkap					
6	Modal tambahan membuat produksi saya lebih meningkat					
	Indikator besaran modal					
7	Modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi					
8	Modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima					
9	Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi					
10	Pendapatan yang diterima mampu membayar upah dan lainnya					

TENAGA KERJA (X2)

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
	Indikator ketersediaan tenaga kerja					
1	Adanya Ketersediaan tenaga kerja yang memiliki skill dibidang kerajinan rotan					
2	Tenaga kerja yang memiliki skill dibidang kerajinan rotan mudah didapatkan					
	Indikator kualitas tenaga kerja					
3	Dalam menerima tenaga kerja, pengalaman kerja lebih diutamakan					
4	Tenaga kerja yang saya miliki mampu mendorong produktivitas					
5	Skill tenaga kerja sangat saya butuhkan,					

	agar produksi barang lancar					
6	Tenaga kerja disini terus mengembangkan pengetahuan/ide-ide kreatif mereka					
Indikator jenis kelamin						
7	Saya menggunakan tenaga kerja pria dan wanita, keduanya sangat berperan di dalam produksi maupun dalam hal pendistribusian					
8	Saya lebih banyak menggunakan tenaga kerja pria					
Indikator upah						
9	Upah yang saya berikan kepada karyawan sesuai dengan kesepakatan di awal					
10	Upah yang saya berikan sesuai dengan pekerjaan/posisi mereka					

PENDAPATAN (Y)

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator keuntungan						
1	Keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan					
2	Keuntungan yang saya dapat dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang saya miliki					
3	Saya melengkapi peralatan produksi dengan keuntungan yang ada					
4	Keuntungan yang saya terima akan saya putar kembali untuk modal selanjutnya					
Indikator kepuasan hati						
5	Saya merasa puas dengan keuntungan yang saya dapatkan dari hasil produksi rotan					
6	Saya merasa puas dengan kinerja karyawan yang sangat berperan di dalam produksi					
7	Saya merasa puas dengan hasil pendapatan/penjualan produksi kerajinan rotan					
Indikator pendapatan bersumber dari operasi						
8	Pendapatan yang saya terima hanya bersumber dari usaha yang saya miliki, yaitu produksi kerajinan rotan					
Indikator kemampuan membalas jasa						
9	Pendapatan yang diterima, dipergunakan untuk memberi upah karyawan, membeli					

X1	Pearson Correlation	.845**	.930**	.957**	.974**	.960**	.974**	.923**	.907**	.915**	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.807**	.676**	.862**	.901**	.701**	.776**	.756**	.816**	.886**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.807**	1	.798**	.903**	.884**	.849**	.934**	.927**	.901**	.850**	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.676**	.798**	1	.735**	.774**	.760**	.725**	.778**	.711**	.717**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.862**	.903**	.735**	1	.927**	.806**	.881**	.895**	.921**	.930**	.961**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.901**	.884**	.774**	.927**	1	.750**	.826**	.820**	.866**	.879**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.701**	.849**	.760**	.806**	.750**	1	.913**	.915**	.875**	.747**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.776**	.934**	.725**	.881**	.826**	.913**	1	.921**	.956**	.812**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.756**	.927**	.778**	.895**	.820**	.915**	.921**	1	.886**	.839**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.816**	.901**	.711**	.921**	.866**	.875**	.956**	.886**	1	.847**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000

Y1.9	Pearson Correlation	.973**	.916**	.911**	.911**	.973**	.933**	.834**	.879**	1	1.000**	.975**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.10	Pearson Correlation	.973**	.916**	.911**	.911**	.973**	.933**	.834**	.879**	1.000**	1	.975**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1	Pearson Correlation	.964**	.950**	.969**	.969**	.979**	.979**	.902**	.901**	.975**	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah item (n)	Keterangan
Modal (X1)	0,982 > 0,7	10	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,978 > 0,7	10	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,989 > 0,7	10	Reliabel

Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90740781
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.056
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.274	5.709		
	Modal	.410	.185	.367	2.723
	Tenaga Kerja	.509	.227	.367	2.723

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.984	3.084		2.264	.031
	Modal	.063	.100	.182	.634	.531
	Tenaga Kerja	-.179	.122	-.421	-1.465	.153

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Signifikan Secara Serempak (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438.473	2	219.237	24.315	.000 ^b
	Residual	270.497	30	9.017		
	Total	708.970	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.274	5.709		.924	.363
	Modal	.410	.185	.412	2.215	.034
	Tenaga Kerja	.509	.227	.418	2.245	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.593	3.003

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.274	5.709		.924	.363
	Modal	.410	.185	.412	2.215	.034
	Tenaga Kerja	.509	.227	.418	2.245	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Meilinda Puspa

Binti : M.Yahya

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Mei 1998

Alamat : Jl. Mesjid Gg.Suntorejo No.71B Helvetia Timur

Pekerjaan : Mahasiswa

No. HP : +62 83171542537

Asal Sekolah : MAN 2 Model Medan

Tahun Masuk UIN SU : 2016

Pembimbing Akademik : Annio Indah Lestari Nasution, SE, M.Si

Judul Skripsi :Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara

Pembimbing Skripsi I : Dr. Muhammad Arif, MA

Pembimbing Skripsi II : Imsar, M.Si

IPK : 3.64

Pendidikan : SDN 064984

MTS Negeri 3 Medan

MAN 2 Model Medan